

Konsep Dasar Pengukuran, Penilaian, Dan Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

Neneng Yektiana¹, Mukh Nursikin²

^{1,2}Universitas Islam Negeri (UIN) Salatiga

E-mail: nenengdyp@gmail.com¹, ayahnursikin@gmail.com²

Article History:

Received: 17 Februari 2023

Revised: 25 Februari 2023

Accepted: 28 Februari 2023

Keywords: Evaluasi,
Pengukuran, Penilaian

Abstract: Evaluasi merupakan sub sistem yang sangat penting dan sangat dibutuhkan dalam sistem pendidikan. Dengan dilakukannya evaluasi diharapkan dapat dilihat pencapaian proses pembelajaran yang telah dilakukan dan dapat mengambil keputusan berupa hal perbaikan apa yang akan dilakukan pada pembelajaran kedepannya. Istilah-istilah yang digunakan dalam sistem evaluasi adalah pengukuran, penilaian, dan evaluasi. Ketiga hal tersebut bersifat hierarki dimana evaluasi didahului oleh penilaian, sedangkan penilaian didahului oleh pengukuran. Dalam pengukuran dilakukan kegiatan membandingkan hasil pengamatan dengan kriteria. Selanjutnya menafsirkan dan mendiskripsikan hasil pengukuran dalam proses penilaian. Diakhiri dengan proses evaluasi yaitu menetapkan nilai atau implikasi perilaku.

PENDAHULUAN

Pengukuran, penilaian dan evaluasi pembelajaran merupakan masing-masing yang memiliki makna berbeda tetapi saling berkaitan satu sama lain. Seorang pendidik seyogyanya mampu memahami atau membedakan satu sama lain agar dapat menerapkannya sesuai dengan kegunaannya masing-masing. Seara tidak langsung mungkin pendidik seringkali melakukan sebuah evaluasi pembelajaran dengan melibatkan prinsip pengukuran dan penilaian.

Pengukuran, penilaian dan evaluasi merupakan serangkaian kegiatan yang berurutan dan didalam praktinya tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Kegiatan evaluasi diidentikan dengan aktivitas menilai, sebelum melakukan penilaian terlebih pendidik melakukan serangkaian kegiatan pengukuran.

Hasil belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku pada diri peserta didik pada tingkat aspek pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik), maupun sikapnya (afektif) Perubahan diarahkan pada diri peserta didik secara terencana terhadap ketiga aspek ini di dalam melakukan penilaian, maka kita harus mengadakan pengukuran terlebih dahulu. Tujuannya adalah untuk membandingkan data yang diperoleh.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan studi pustaka untuk menelaah dan mendiskripsikan fokus pembahasan dalam artikel ini. Dengan mengkaji referensi yang berkaitan dengan pengukuran, penilaian dan evaluasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengukuran

Pengukuran merupakan kegiatan untuk menentukan suatu kuantitas, karena dalam pengukuran bersifat kuantitatif dan berbentuk numerik, oleh karena itu sebuah pengukuran dijadikan sebagai instrumen dalam melaksanakan sebuah penilaian. Seorang pendidik pada saat melaksanakan pengukuran perlu adanya alat ukur yang meliputi tes dan non tes. Ratnawulan (2006) menyebutkan bahwa pengukuran adalah kegiatan yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran yang memerlukan penentuan fakta yang disesuaikan dengan kriteria tertentu sesuai objek yang ditentukan. Berbeda dengan pendapat Cangelosi (1995) bahwa pengukuran adalah proses pengumpulan data melalui pengamatan empiris guna mendapatkan informasi yang relevan dengan tujuan yang telah ditentukan.

Widoyoko (2013) menyebutkan pengukuran merupakan penentuan angka atau disebut kuantifikasi tentang karakteristik atau keadaan individu menurut aturan-aturan tertentu. Definisi ini juga didukung oleh Hamzah (2014) yang menyimpulkan bahwa pengukuran yaitu pemberian angka kepada suatu atribut atau karakteristik tertentu menurut aturan yang jelas. Dengan demikian, secara sederhana pengukuran bisa diartikan sebagai kegiatan pemberian atau penetapan angka pada objek yang diukur, disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu sesuai dengan objek tersebut.

Penilaian

Penilaian adalah istilah umum yang mencakup semua metode yang digunakan untuk menilai hasil tes peserta didik. Penilaian adalah kegiatan membandingkan hasil pengukuran sifat atau objek dengan suatu acuan yang relevan sehingga diperoleh kuantitas suatu objek yang bersifat kualitatif. Sudijono (2014) menyebutkan bahwa penilaian berarti menilai sesuatu. Adapun menilai mengandung arti mengambil keputusan terhadap sesuatu dengan berpegang pada ukuran baik atau buruk, sehat atau sakit dan sebagainya. Penilaian hasil belajar juga dijabarkan melalui bentuk deskriptif untuk mendapatkan informasi peserta didik secara berskala, berkesinambungan dan menyeluruh.

Penilaian merupakan alih bahasa dari *assessment*, yakni merupakan proses atau kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan yang mencakup kegiatan mengumpulkan, menganalisis, serta menginterpretasikan informasi yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan tentang karakteristik seseorang atau objek (Kusaeri & Suprananto, 2012). Penilaian membantu guru untuk mengumpulkan informasi tentang hasil belajar dan tingkat pencapaian peserta didik terhadap tujuan pembelajaran, dalam rangka untuk pengambilan keputusan dengan kriteria dan pertimbangan tertentu dalam membuat keputusan tentang nilai, kenaikan kelas, dan kelulusan peserta didik. Pengambilan keputusan harus senantiasa mengarahkan peserta didik untuk melakukan perbaikan dalam pencapaian hasil belajar.

Pelaksanaan penilaian biasanya hanya dilakukan secara internal saja (guru) yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Pengukuran dan penilaian merupakan dua proses yang berkesinambungan. Pengukuran dilaksanakan terlebih dahulu, yang menghasilkan skor dan dari hasil pengukuran dapat dilaksanakan penilaian.

Evaluasi

Pada hakikatnya evaluasi merupakan suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk mengetahui kualitas tentang sesuatu baik dari nilai maupun arti, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka mengambil suatu keputusan. Antara penilaian dan evaluasi memiliki persamaan dan perbedaan, persamaannya yaitu keduanya memiliki arti memberikan nilai terhadap sesuatu, yang membedakan hanya ruang lingkup dan pelaksanaannya. Ruang lingkup penilaian lebih sempit, terbatas pada salah satu komponen saja, seperti hasil belajar atau prestasi belajar peserta didik. Sedangkan ruang lingkup evaluasi terkait seluruh komponen dalam suatu sistem, contohnya evaluasi sistem pendidikan, sistem kurikulum, maupun sistem pembelajaran, dan dapat dilakukan tidak hanya oleh pihak internal, tetapi juga dapat dilakukan oleh pihak eksternal (konsultan yang mengevaluasi kurikulum).

Lessinger (dalam Ratnawulan dan Rusdiana 2014) mendefinisikan evaluasi sebagai proses penilaian dengan jalan membandingkan antara tujuan yang diharapkan dengan kemajuan dan prestasi nyata yang dicapai. Pencapaian belajar peserta didik ditandai dengan tercapainya sebuah KKM yang telah ditetapkan oleh guru bidang studi berdasarkan perhitungan dan atas dasar diskusi kepala sekolah dan guru studi yang serumpun.

Evaluasi adalah proses sistematis pengumpulan, pengolahan dan penyimpulan informasi tentang suatu objek dan selanjutnya dipertimbangkan suatu nilai. Untuk lebih mendekatkan pada kesimpulan perbedaan pada ketiga konsep tersebut akan diuraikan dalam ilustrasi berikut:

Seorang guru melakukan pembelajaran, diakhir pembelajaran sang guru memberikan tes tertulis kepada peserta didik, pemberian tes tertulis itulah yang dinamakan pengukuran, dan tes yang diberikan disebut alat ukurnya.

Dari hasil tes tersebut didapatilah hasil, misalnya si A, dari 10 no soal hanya mampu menjawab 8 nomor dengan benar dan si B menjawab 5 nomor dengan benar, dengan skor 80 untuk si A dan 50 untuk si B, dengan asumsi, setiap nomor soal diberikan bobot nilai 10. Skor perolehan untuk si A dan si B itu yang disebut Pengukuran Hasil Belajar.

Jika Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan misal 75, maka dapat dilihat dan dinyatakan bahwa Si A dinyatakan Lulus, dan si B dinyatakan tidak lulus. “Lulus dan Tidak Lulus” itulah yang disebut dengan Penilaian, yang kemudian dideskripsikan dalam bentuk kata-kata yang bermuatan kualitatif misal “sangat Menguasai/menguasai/belum menguasai kompetensi tentang

Hasil dari pengukuran dan penilaian dilakukan evaluasi, yakni melihat jumlah peserta didik yang berhasil mencapai KKM dan berapa yang tidak mencapai KKM, kemudian dari hasil itu dilakukanlah tindak lanjut berupa, pengayaan bagi yang sudah mencapai KKM, dan remedial bagi yang tidak mencapai KKM, dengan terlebih dahulu memetakan letak potensi kesulitan yang ada pada peserta didik, yakni materi mana dan kompetensi mana yang tidak mampu mereka jawab dari soal yang diberikan.

Serangkaian kegiatan meliputi observasi, pengukuran dan penilaian untuk akhirnya orang dapat mengambil keputusan itulah yang disebut evaluasi. Oleh karena itu evaluasi tidak dapat dilakukan jika, pengukuran dan penilaian tidak dilakukan terlebih dahulu. Dengan melakukan evaluasi diharapkan dapat dilihat pencapaian proses pembelajaran yang telah dilakukan dan mengambil keputusan berupa hal perbaikan apa yang akan dilakukan pada pembelajaran kedepannya.

Dengan demikian pengukuran, penilaian, dan evaluasi dapat dibedakan pengukuran (*measurement*) menunjuk pada segi kuantitas (*how much*), penilaian menunjuk pada segi kualitas (*what value*), dan evaluasi berkenaan dengan keduanya, yaitu pengukuran dan penilaian.

KESIMPULAN

Pengukuran, penilaian dan evaluasi merupakan serangkaian kegiatan yang berurutan dan didalam praktiknya tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Pengukuran adalah kegiatan pemberian atau penetapan angka pada objek yang diukur, disesuaikan dengan kriteria objek tersebut. Penilaian merupakan kegiatan membandingkan hasil pengukuran sifat atau objek dengan suatu acuan yang relevan sehingga diperoleh kuantitas suatu objek yang bersifat kualitatif. Sedangkan evaluasi merupakan kegiatan yang mencakup dua kegiatan yaitu kegiatan pengukuran dan penilaian.

DAFTAR REFERENSI

- Depdiknas. (2006). *Kurikulum Tingkat Saruan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Depdiknas
- Hamzah. (2008). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamzah, A. (2014). *Evaluasi Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Rajawali Pers.
- <https://gorontalo.kemenag.go.id/files/gorontalo/file/file/artikel/Artikel-Evaluasi.pdf>
- Kusaeri, & Suprananto. (2012). *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ratnawulan, E & Rusdiana. (2015). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ruseffendi, E.T. (1991). *Penilaian Pendidikan dan Hasil Belajar Siswa Khususnya dalam Penagajaran*. Bandung
- Widoyoko, E.P. (2013). *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Widaningsih, D. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Modul
- Sudijono, A. (2013). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.